

## **HUBUNGAN PELAKSANAAN FUNGSI MANAJEMEN KEPALA RUANG DENGAN MOTIVASI KERJA PERAWAT PELAKSANA DALAM MEMBERIKAN PELAYANAN ASUHAN KEPERAWATAN DI RUANG PERAWATAN ANAK RUMAH SAKIT PUTERA BAHAGIA KOTA CIREBON TAHUN 2016**

**Ira Faridasari**

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Cirebon  
Email : ira\_faridasari@yahoo.com

### **Abstrak**

*Mutu pelayanan keperawatan adalah indikasi keberhasilan yang merupakan salah satu dari hasil kinerja fungsi manajemen seorang kepala ruang dalam mengelola dan memberikan motivasi kerja perawat pelaksana. Fungsi manajemen kepala ruang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan, salah satu diantara fungsi tersebut memberi motivasi. Tujuan dari penelitian ini untuk melihat hubungan pelaksanaan fungsi manajemen kepala ruang dengan motivasi kerja perawat pelaksana di ruang perawatan anak Rumah Sakit Putera Bahagia Kota Cirebon Tahun 2016. Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif analitik, untuk melihat hubungan pelaksanaan fungsi manajemen kepala ruang dengan motivasi kerja perawat pelaksana dalam memberikan pelayanan asuhan keperawatan di ruang perawatan anak, dengan sampel 20 responden dengan teknik pengambilan sampel total sampling. Uji normalitas dilakukan sebelum melaksanakan analisa, kemudian analisa univariat dan bivariat. Hasil dari analisis adalah univariat didapatkan sebanyak 11 orang yang menilai pelaksanaan fungsi manajemen kepala ruang baik, yang mempunyai motivasi tinggi sebanyak 12 orang. Sedangkan pada analisis bivariat pelaksanaan fungsi manajemen kepala ruang ada hubungan yang signifikan dengan motivasi kerja perawat ( $p = 0,005$ ;  $\alpha = 0,05$ ) Pelaksanaan fungsi manajemen kepala ruang sangat penting untuk mempengaruhi motivasi kerja perawat pelaksana. Sarannya adalah diperlukannya suatu pedoman fungsi manajemen kepala ruang yang bertujuan meningkatkan mutu pelayanan asuhan keperawatan.*

**Kata Kunci** : Fungsi Manajemen Kepala Ruang, motivasi kerja perawat pelaksana

### **Pendahuluan**

Pelayanan keperawatan merupakan bagian yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari pelayanan kesehatan, dimana pelayanan keperawatan mempunyai peran yang sangat besar dalam mencapai tujuan pembangunan bidang kesehatan. Keperawatan sebagai profesi dan perawat sebagai tenaga profesional bertanggung jawab untuk

## Hubungan Pelaksanaan Fungsi Manajemen Kepala Ruang dengan Motivasi Kerja Perawat Pelaksana dalam Memberikan Pelayanan Asuhan Keperawatan

memberikan pelayanan keperawatan sesuai kompetensi dan kewenangan yang dimiliki secara mandiri maupun bekerja sama dengan anggota tim kesehatan yang lainnya. Pelayanan perawatan yang bermutu merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh perawat. Pelayanan keperawatan yang bermutu memerlukan tenaga profesional yang didukung oleh beberapa faktor.<sup>(1)</sup>

Undang- Undang RI No.36 tahun 2009 tentang kesehatan menyatakan bahwa setiap peningkatan mutu pelayanan kesehatan harus disertai dengan peningkatan mutu pelayanan keperawatan.<sup>(2)</sup> Dan juga dijabarkan dalam Undang- Undang RI No.38 tahun 2014 tentang keperawatan pasal 31 ayat 2, bahwa dalam menjalankan tugasnya sebagai pengelola pelayanan keperawatan, perawat berwenang: melakukan pengkajian, dan menetapkan permasalahan, merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pelayanan keperawatan dan mengelola kasus.<sup>(3)</sup>

Kewenangan keperawatan merupakan proses keperawatan dimana proses ini merupakan bagian dari manajemen keperawatan dengan kegiatannya adalah perencanaan, pengorganisasian, pengaturan staff, kepemimpinan dan pengendalian. Fungsi manajemen keperawatan itu sangat penting untuk diperhatikan karena dapat meningkatkan pelayanan keperawatan untuk menunjukkan mutu pelayanan keperawatan, karena berdasarkan beberapa penelitian, manajemen belum dilakukan secara maksimal seperti penelitian yang dilakukan oleh Parmin (2009) didapatkan hasil 63,8% dan penelitian yang dilakukan oleh Bambang (2006) didapatkan hasil 53,8% ,dalam fungsi pengorganisasian didapatkan hasil 62,8% dan 55,8 %, dalam fungsi pengarahan di dapatkan adalah 67,7 % dan 75% ,dan dalam fungsi pengendalian atau pengawasan 65,1% dan 51,9%<sup>(5,6)</sup>.

Manajemen keperawatan terkait dengan struktur organisasi pelayanan keperawatan di rumah sakit. Struktur organisasi di rumah sakit, kepala ruang merupakan manajer tingkat lini pertama dalam memberikan pelayanan, kepala ruang membawahi staffnya dalam pengelolaan disuatu unit pelayanan keperawatan, dalam hal ini kepala ruang harus mampu memberikan motivasi, mempengaruhi, mengarahkan, dan berkomunikasi dalam menentukan efektifitas dan bermutu dalam memberikan pelayanan perawatan.

Mutu pelayanan merupakan indikasi keberhasilan, pelayanan menjadi *concent* Rumah Sakit Putera Bahagia KotaCirebon dengan membuat visi nya “Sebagai Rumah

Sakit Swasta terbaik di kota Cirebon dengan Pelayanan Prima” sehingga perlu adanya suatu evaluasi terhadap pelayanan yang sudah dilakukan dalam memberikan pelayanan keperawatan di Rumah Sakit Putera Bahagia Cirebon dan juga suatu bentuk evaluasi kinerja kepala ruang dalam melaksanakan fungsi manajemen agar terciptanya kualitas mutu pelayanan prima sesuai dengan visi rumah sakit, dan juga atas dasar data yang diperoleh dari bagian kepegawaian yang setiap bulannya mengeluarkan data sepuluh karyawan kategori terlambat ada beberapa kali salah satunya adalah perawat dari ruang anak, hal tersebut yang membuat penulis lebih tertarik untuk membuat penelitian tentang hal yang terkait dalam meningkatkan mutu pelayanan keperawatan

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*, dimana variabel *independent* dan *dependent* dilakukan pengukuran sekaligus dalam waktu bersamaan. Penelitian dilakukan pada perawat pelaksana yang bekerja di ruang perawatan anak yang bertujuan mempelajari korelasi antara fungsi manajemen kepala ruang dengan motivasi kerja perawat pelaksana dalam memberikan pelayanan asuhan keperawatan .<sup>(9)</sup>

### **Hasil dan Pembahasan**

Pada bab ini diuraikan hasil penelitian hubungan pelaksanaan fungsi manajemen kepala ruang dengan motivasi kerja perawat pelaksana di ruang perawatan anak Rumah Sakit Putera Bahagia Kota Cirebon Tahun 2016. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 2 Maret sampai dengan tanggal 8 Maret 2016 .Sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling* yaitu perawat yang bertugas di ruang perawatan anak Rumah Sakit Putera Bahagia Kota Cirebon.

#### **1. Uji Normalitas**

Sebelum data analisis lebih lanjut terlebih dahulu diperlukan uji persyaratan analisis yaitu uji distribusi normal atau sering juga disebut uji normalitas. Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah data yang diperoleh normal atau tidak karena penyajian data dan uji hipotesis yang dipakai tergantung dari normal tidaknya distribusi data. Karena sampel yang digunakan kurang dari 50 sampel maka yang digunakan adalah uji Shapiro-Wilk . Data dikatakan normal jika nilai

## Hubungan Pelaksanaan Fungsi Manajemen Kepala Ruang dengan Motivasi Kerja Perawat Pelaksana dalam Memberikan Pelayanan Asuhan Keperawatan

kemaknaan ( $p > 0,05$ ). Adapun hasil uji normalitas pada penelitian adalah sebagai berikut :

**Tabel 1 Hasil Uji Normalitas**

Variabel	Nilai <i>p-sig</i>
Pelaksanaan fungsi manajemen kepala Ruang	0,398
Motivasi Kerja Perawat Pelaksana	0,103

Dari tabel 1 dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. p sig (2-tailed)* pelaksanaan fungsi manajemen kepala ruang 0,393 dan motivasi kerja perawat pelaksana 0,103, nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

### 2. Analisis Univariat

Analisis univariat ini dilakukan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan distribusi masing-masing variabel yang diteliti. Data ini merupakan data yang diperoleh melalui pengisian kuisioner yang dilakukan terhadap 20 orang responden. Data diperoleh dengan lengkap sesuai dengan kelengkapan pengisian kuisioner karena diberikan satu persatu sehingga pada saat pengumpulan kuisioner langsung di cek kelengkapannya. Data univariat ini terdiri dari data pelaksanaan fungsi manajemen kepala ruang sebagai data bebas dan motivasi kerja perawat pelaksana sebagai variabel terikat.

#### **Analisis Pelaksanaan Fungsi Manajemen Kepala Ruang Di Ruang Perawatan Anak.**

Hasil kategori dalam penelitian ini adalah : Pelaksanaan Fungsi Manajemen Kepala Ruang dan Motivasi kerja Perawat Pelaksana Dalam Memberikan Pelayanan Asuhan Keperawatan.

Analisis univariat dilakukan terhadap masing-masing variabel. Selanjutnya hasil perhitungan dimasukan kedalam kriteria sebagai berikut:

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Fungsi Manajemen Kepala Ruang responden di Ruang Perawatan Anak Rumah Sakit Putera Bahagia Kota Cirebon Tahun 2016**

Variabel	Kategori			
	Baik	%	Buruk	%
Pelaksanaan Fungsi Manajemen Kepala Ruang	11	55	9	45

Berdasarkan pengolahan data diatas, maka sebanyak 55 % menerima baik pelaksanaan fungsi manajemen kepala ruang dan 45 % responden menilai buruk.

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Motivasi Kerja Perawat Pelaksana Dalam Memberikan Pelayanan Asuhan Keperawatan Di Ruang Perawatan Anak Rumah Sakit Putera Bahagia Kota Cirebon Tahun 2016.**

Variabel	Kategori			
	Tinggi	%	Rendah	%
Motivasi Kerja Perawat Pelaksana Dalam Memberikan Pelayanan Asuhan Keperawatan di Ruang Perawatan Anak	12	60	8	40

Berdasarkan tabel diatas hasil penelitian ini memberikan gambaran motivasi kerja perawat pelaksana dalam memberikan pelayanan asuhan keperawatan di ruang perawatan anak Rumah Sakit Putera Bahagia Kota Cirebon adalah; 60% mempunyai motivasi tinggi dan 40% yang motivasi rendah.

### 3. Analisis Bivariat

Pada analisis bivariat ini disajikan hasil tabulasi silang antara variabel independen yaitu Pelaksanaan Fungsi Manajemen Kepala Ruang dengan variabel dependen yaitu motivasi kerja perawat pelaksana dalam memberikan pelayanan asuhan keperawatan di ruang perawatan anak Rumah Sakit Putera Bahagia Kota Cirebon Tahun 2016.

Analisis bivariat ini digunakan untuk melihat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yaitu Hubungan pelaksanaan fungsi manajemen kepala ruang dengan motivasi kerja perawat pelaksana dalam memberikan pelayanan asuhan keperawatan di ruang perawatan anak Rumah Sakit Putera Bahagia Kota Cirebon Tahun 2016 dengan menggunakan uji statistik *Chi Square* dengan tingkat kemaknaan  $\alpha = 0,05$

**Tabel 4 : Gambaran Hubungan Pelaksanaan Fungsi Manajemen Kepala Ruang Dengan Motivasi Kerja Perawat Pelaksana Dalam Memberikan Pelayanan Asuhan Keperawatan Di Ruang Perawatan Anak Rumah Sakit Putera Bahagia Kota Cirebon Tahun 2016**

Pelaksanaan Fungsi Manajemen Kepala Ruang	Motivasi Kerja Perawat Pelaksana				OR (95%-CI)	p- value
	Tinggi		Rendah			
	Frekuensi	%	Frekuensi	%		
Baik	10	90,9	1	9,1	35,000	
Buruk	2	22,2	7	77,8	2,6- 465,3	0,005
Total	12	60	8	40		100%

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan bahwa 12 orang responden yang mempunyai motivasi tinggi (60 %) dengan klasifikasi menilai baik pelaksanaan fungsi manajemen dengan motivasi tinggi sebanyak 10 orang ( 90,9 %) dan menilai pelaksanaan fungsi manajemen kepala ruang baik dengan motivasi rendah sebanyak 1 orang (9,1%) sedangkan yang menilai fungsi manajemen buruk dengan motivasi tinggi sebanyak 2 orang (22,2 %) dan yang menilai pelaksanaan fungsi manajemen buruk dengan motivasi rendah sebanyak 7 orang ( 77,8%)

Hasil uji statistik diperoleh nilai *p-value* = 0,005 nilai tersebut lebih kecil dari pada  $\alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pelaksanaan fungsi manajemen kepala ruang dengan motivasi kerja perawat pelaksana dalam memberikan pelayanan asuhan keperawatan di ruang perawatan anak Rumah Sakit Putera Bahagia Kota Cirebon Tahun 2016.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mencoba menjawab untuk melakukan pembahasan guna menjawab rumusan permasalahan terkait hubungan pelaksanaan fungsi manajemen kepala ruang dengan motivasi kerja perawat pelaksana dalam memberikan pelayanan asuhan perawatan di ruang perawatan anak Rumah Sakit Putera Bahagia. Pembahasan yang peneliti maksudkan adalah membandingkan teori dengan hasil penelitian.

#### **a. Pelaksanaan Fungsi Manajemen Kepala Ruang**

Hasil penelitian pada pelaksanaan fungsi manajemen kepala ruang menunjukkan responden yang menilai baik pelaksanaan fungsi manajemen kepala ruang sebanyak 55% , sedangkan yang menilai buruk sebanyak 45 % .

Hal tersebut diatas menggambarkan lebih banyak responden menilai pelaksanaan fungsi manajemen kepala ruang baik. Pada dasarnya kepala ruang diberikan tanggung jawab dan kewenangannya dalam mengatur/mengelola kegiatan pelayanan keperawatan agar terciptanya pelayanan yang bermutu yang sesuai dengan standar asuhan keperawatan<sup>(1)</sup>, dalam hal ini untuk bisa mencapai tujuan pelayanan asuhan keperawatan yang bermutu dibutuhkan motivasi kerja oleh karena itu kepala ruang mempunyai kewenangan dan tanggung jawab untuk mencapai tujuan yang diharapkan yaitu terciptanya asuhan keperawatan yang bermutu dengan menjalankan fungsi manajemen kepala ruang perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan diharapkan akan tumbuh motivasi yang baik untuk bekerja sesuai dengan standar.

**b. Motivasi Kerja Perawat Pelaksana**

Data yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan 60% responden memiliki motivasi yang tinggi sebanyak 12 orang sedangkan 8 orang (40%) yang mempunyai motivasi rendah. Bentuk motivasi terdiri atas 3 yaitu salah satunya motivasi ekstrinsik yang berasal dari luar, dalam hal ini tugas memotivasi adalah bagian dari proses manajemen untuk mempengaruhi tingkah laku manusia berdasarkan pengetahuan mengenai apa yang membuat orang tergerak.<sup>(1)</sup> Dengan hasil yang baik sebanyak 60% menunjukkan motivasi perawat pelaksana cukup tinggi selaras dengan hasil penilaian pelaksanaan fungsi manajemen kepala ruang dimana fungsi manajemen baik maka motivasi perawat pelaksana menunjukkan motivasi tinggi.

**c. Hubungan Pelaksanaan Fungsi Manajemen Kepala Ruang dengan Motivasi Kerja Perawat Pelaksana Di ruang Perawatan Anak Rumah Sakit Putera Bahagia Kota Cirebon Tahun 2016**

Hasil penelitian ini memperlihatkan adanya hubungan pelaksanaan fungsi manajemen kepala ruang dengan motivasi kerja perawat pelaksana dalam memberikan pelayanan asuhan keperawatan di ruang perawatan anak Rumah Sakit Putera Bahagia Cirebon Tahun 2016 didapatkan data *p-value* < 0,05 yaitu 0,005 dan responden yang menilai respon baik pada pelaksanaan fungsi manajemen kepala ruang sebanyak 11 responden dengan motivasi tinggi

## Hubungan Pelaksanaan Fungsi Manajemen Kepala Ruang dengan Motivasi Kerja Perawat Pelaksana dalam Memberikan Pelayanan Asuhan Keperawatan

sebanyak 10 responden dan juga yang menilai fungsi manajemen baik dengan motivasi rendah sebanyak 1 orang. Responden yang menilai pelaksanaan fungsi manajemen kepala ruang secara buruk masih mempunyai motivasi tinggi sebanyak 2 responden dan yang menilai pelaksanaan fungsi manajemen buruk dengan motivasi rendah sebanyak 7 orang. Dengan hasil analisis *Chi square* peneliti memperoleh nilai  $p\_value = 0,005$  dengan demikian terdapat perbedaan proporsi motivasi yang bermakna antara pelaksanaan fungsi manajemen baik dengan pelaksanaan fungsi manajemen buruk dan nilai **OR** bisa diperoleh karena tabel  $2 \times 2$ . Nilai **OR** adalah 35 dengan interval kepercayaan antara 2,6 sampai dengan 465.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat dilihat kecenderungan bahwa pelaksanaan fungsi manajemen kepala ruang yang baik maka motivasi kerja perawat pelaksana pun menjadi tinggi, dan juga sebaliknya bila dilaksanakan dengan buruk maka motivasi kerja perawat pelaksana menjadi rendah.

Hal ini sesuai dengan teori Motivasi yaitu memotivasi adalah proses manajemen untuk mempengaruhi tingkah laku manusia berdasarkan pengetahuan mengenai” apa yang membuat orang tergerak”<sup>(1)</sup> dalam hal ini motivasi yang diberikan oleh kepala ruang merupakan salah satu bentuk motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang datangnya dari luar individu, sehingga perawat pelaksana mempunyai motivasi yang tinggi dalam memberikan pelayanan asuhan keperawatan.

Penelitian ini juga sesuai dengan hasil dari penelitian Parmin Hubungan Pelaksanaan fungsi manajemen kepala ruang dengan motivasi perawat pelaksana di ruang rawat inap RSUP UNDATA PALU pelaksanaan fungsi manajemen kepala ruangan baik 53,7 %<sup>(5)</sup>



### **Kesimpulan**

Sesuai dengan pembahasan hasil penelitian terhadap 20 responden tentang hubungan pelaksanaan fungsi manajemen kepala ruang dengan motivasi kerja perawat pelaksana dalam memberikan pelayanan asuhan keperawatan di ruang perawatan anak Rumah Sakit Putera Bahagia Kota Cirebon Tahun 2016, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Lebih dari setengah responden yang menilai Pelaksanaan Fungsi manajemen kepala ruang di ruang perawatan anak Rumah Sakit Putera Bahagia Kota Cirebon menunjukkan nilai baik sebesar 55% .
2. Nilai Motivasi kerja perawat pelaksana di ruang perawatan anak Rumah Sakit Putera Bahagia tinggi sebesar 60 %.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara pelaksanaan fungsi manajemen kepala ruang dengan motivasi kerja perawat pelaksana di ruang perawatan anak Rumah Sakit Putera Bahagia Kota Cirebon Tahun 2016 ,berdasarkan uji statistik *Chi Square* didapatkan nilai *p-value* 0,005.

## BIBLIOGRAFI

1. Nursalam. Manajemen Keperawatan: Aplikasi Dalam Praktek Keperawatan Profesional. Jakarta : Salemba Medika ; Tahun 2009.49
2. Undang-Undang Republik Indonesia No: 36 Tentang Kesehatan: Jakarta Tahun 2009
3. Undang- Undang Republik Indonesia No: 38 Tentang Keperawatan: Jakarta Tahun 2014
4. *Kozier, Barbara.E, Glenero B, Audrey, Shirley.J Fundamental Concept, Proses, and practice, 7 th edition, New Jersey: Pearson Education. 2004*
5. Parmin, Tesis “Hubungan Pelaksanaan Fungsi Manajemen Kepala Ruang dengan Motivasi Perawat Pelaksana di Ruang Rawat Inap RSUP UNDATA PALU” 2009
6. Bambang. Tesis “Pengaruh Persepsi Perawat Pelaksana Tentang Fungsi Manajerial Kepala Ruang Terhadap Pelaksanaan Manajemen Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap RSJD Dr. Amino Gondhohutomo Semarang”. 2006
7. PPKC. Modul Pelatihan Manajemen Bangsal Keperawatan . Jakarta 2014
8. Notoatmodjo. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta. Rineka Cipta. 2012
9. Grace E. Biostatistika Untuk Keperawatan. Jakarta. EGC. 2015
10. Arikunto, S. Prosedur Penelitian Kuantitatif suatu pendekatan praktek Edisi Revisi; Jakarta PT Rineka Cipta; 2007
11. Potter & Perry .2005. Buku Ajar: Fundamental Keperawatan, Konsep, Proses Dan Praktik. EGC: Jakarta 2005
12. Duwi Priyatno. Belajar Cepat Olah Data Statistik dengan SPSS; Penerbit Andi; Yogyakarta: 2012
13. M. Sopiudin Dahlan. Statistik Untuk Kedokteran Dan Kesehatan: Deskriptif, Bivariat, dan Multivariat Dilengkapi dengan Menggunakan SPSS Penerbit Salemba Medika : 2011